

Edukasi Pijat Oksitosin Sebagai Upaya Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Postpartum di RSUD Puri Asih Salatiga

Ana Zully Astuti¹, Ryan Nabela Maharani², Vistra Vefisia³, Ninik Christiani⁴,
Rinda Murtiningsih⁵

¹ Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, astutianazully@gmail.com

² Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, ranimaha276@gmail.com

³ Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, vistravef@gmail.com

⁴ Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, christianininik@gmail.com

⁵ Rumah Sakit Puri Asih, rindamurti@gmail.com

Email Korespondensi: astutianazully@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2025-06-23

Accepted, 2023-06-28

Published, 2025-07-04

Keywords: Education,
Oxytocin Massage,
Breastfeeding Mothers,
Breast Milk.

Kata Kunci: Edukasi,
Pijat Oksitosin, Ibu
Menyusui, ASI.

Abstract

Oxytocin massage is one of the non-pharmacological methods that has been proven effective in stimulating breast milk production through stimulation of oxytocin and prolactin hormones. This study aims to determine the level of knowledge of breastfeeding mothers about oxytocin massage before and after education. The research design used was community service with a one group pretest-posttest approach. A total of 15 respondents of breastfeeding mothers were involved in this study. The results showed that before education, most respondents did not understand the concept, duration, frequency, and technique of oxytocin massage correctly, with a low percentage of correct answers, especially in technical aspects. After education was provided, there was a significant increase in knowledge on all aspects of the question. The conclusion of this study is that education has an important role in improving breastfeeding mothers' knowledge about oxytocin massage. It is recommended that this education is conducted routinely and involves the role of family and health workers to support successful breastfeeding.

Abstrak

Pijat oksitosin merupakan salah satu metode non-farmakologis yang terbukti efektif dalam merangsang produksi air susu ibu (ASI) melalui stimulasi hormon oksitosin dan prolaktin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu menyusui mengenai pijat oksitosin sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Desain penelitian yang digunakan adalah pengabdian masyarakat dengan pendekatan one group pretest-posttest. Sebanyak 15 responden ibu menyusui dilibatkan dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa sebelum edukasi, sebagian besar responden belum memahami secara tepat konsep, durasi, frekuensi, serta teknik pijat oksitosin, dengan persentase jawaban benar masih rendah, terutama pada aspek teknis. Setelah edukasi

diberikan, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada seluruh aspek pertanyaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah edukasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu menyusui mengenai pijat oksitosin. Disarankan agar edukasi ini dilakukan secara rutin dan melibatkan peran keluarga serta tenaga kesehatan guna mendukung keberhasilan menyusui.

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi yang baru lahir dan merupakan satu-satunya makanan sehat yang diperlukan bayi pada bulan-bulan pertama kehidupannya. Namun demikian tidak semua ibu dapat memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau menggantikan dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Profil Kesehatan Semarang, 2018).

Departemen Kesehatan Republik Indonesia memiliki target persentase hingga 80% akan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Namun persentase yang diharapkan tidak mudah tercapai dengan adanya bukti prevalensi ASI eksklusif yang semakin menurun dari tahun ke tahun (Harshindy & Rahardjo, 2022). Data terakhir yang didapat pada tahun 2022 persentase ASI eksklusif di Indonesia mengalami penurunan hingga 3%, sementara menurunnya persentase ASI eksklusif di provinsi Jawa Timur berada di angka 73.3% dari angka 73.6% (Christiana et al., 2024).

Beberapa faktor yang melatarbelakangi penurunan persentase pemberian ASI berupa payudara yang lecet, adanya permasalahan pada puting susu, serta akibat dari jumlah produksi ASI yang dihasilkan (Masruroh et al., 2022). Tidak maksimalnya ASI yang diproduksi menjadi alasan utama seorang ibu untuk tidak melanjutkan pemberian ASI kepada bayi dan lebih memilih untuk memberikan susu formula. Penurunan tingkat pencapaian produksi ASI dapat disebabkan oleh pengaruh hormon pengeluaran ASI itu sendiri (Wulandari et al., 2025). Proses pembentukan ASI dan pengeluaran ASI diperankan oleh dua hormon utama yaitu prolaktin dan oksitosin. Hormon prolaktin merupakan hormon yang berperan dalam produksi ASI, sedangkan pengeluaran ASI diperankan oleh hormon oksitosin (Delima et al., 2016). Pada proses pengeluaran ASI hormon oksitosin bermanfaat dalam mengkontraksikan otot-otot area alveoli yang mengelilingi saluran pembuat susu sehingga ASI mengalir ke ductus payudara dan pada akhirnya ASI akan terdorong keluar (Fatrin et al., 2022).

Menurut (Nurainun & Susilowati, 2021) penurunan kinerja hormon oksitosin dapat mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI sebesar 80%-90%. Beberapa aspek yang berpengaruh besar terhadap penurunan kinerja hormon oksitosin adalah stress, kelelahan, adanya tekanan hingga kecemasan. Aspek tersebut umumnya dipicu oleh rasa tidak percaya diri ibu untuk mengasahi akibat dari jumlah produksi ASI yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Stress hingga kecemasan dapat menyebabkan penekanan kinerja hormon oksitosin sehingga menghambat produksi serta pengeluaran ASI (Nour Apriani et al., 2024).

Salah satu metode yang dapat diberikan untuk merangsang kembali hormon oksitosin pada ibu menyusui adalah pijat oksitosin. Pijat oksitosin merupakan usaha memberikan rangsangan dalam bentuk pijatan pada area tulang belakang, dalam proses ini medulla oblongata akan terpicu oleh neurotransmitter untuk meneruskan pesan pada area hypothalamus sehingga hormon dan refleksi oksitosin atau yang juga disebut sebagai let down refleksi akan kembali terstimulasi (R. R. Dewi et al., 2023). Pijat oksitosin merupakan alternatif alami yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketidaknyamanan fisik akibat dari stress dan dapat memperbaiki kontrol emosi dalam diri ibu. Tindakan ini juga dapat

menimbulkan rasa nyaman, ketenangan dan rileksasi pada ibu serta bermanfaat dalam melancarkan aliran saraf serta saluran ASI ke area payudara (Elmiyanti & Salamung, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Delima et al., 2016), menurut asumsi peneliti bahwa pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu postpartum dapat meningkatkan produksi ASI karena dapat memicu pengeluaran hormon oksitosin. Ketika dilakukan pijatan oksitosin maka oksitosin akan memicu sel – sel myopitel yang mengelilingi alveoli dan duktus untuk berkontaksi mengeluarkan ASI menuju Sinus dan puting susu sehingga terjadi pengeluaran ASI dan produksi ASI meningkat. Hasil penelitiannya terlihat adanya peningkatan rata – rata sebelum dan sesudah pijat oksitosin.

Hasil survey permasalahan ibu nifas yang ada di RSUD Puri Asih Salatiga yaitu ibu mengeluh pengeluaran produksi ASI nya masih sedikit. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk memperkenalkan pijat oksitosin agar dapat membantu melancarkan kembali pengeluaran ASI pada ibu menyusui di RSUD Puri Asih Salatiga dengan harapan bayi akan mendapatkan asupan ASI yang cukup.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan serta edukasi terkait pijat oksitosin dalam meningkatkan kelancaran ASI pada ibu menyusui dan praktik penerapan Pijat Oksitosin kepada ibu nifas yang ada di RSUD Puri Asih Salatiga. Sasaran kegiatan ini adalah ibu post partum yang ada di ruang Safir sebanyak 20 responden. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari Tanggal 6-7 Februari 2025. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu pada tahap 1 memberikan pre-test pada responden untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu tentang pijat oksitosin sebelum diberikan materi penyuluhan. Tahap 2 Memberikan penyuluhan pendidikan kesehatan tentang pijat oksitosin sebagai upaya meningkatkan produksi ASI menggunakan media leaflet, mempraktikkan pijat oksitosin ke responden. Tahap 3 melakukan evaluasi kepada ibu nifas dengan memberikan post-test tentang pijat oksitosin pada responden.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1 karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah responden (n)	Presentase (%)
Usia		
Usia reproduksi sehat (20-35 tahun)	11	73.3%
Usia reproduksi resiko (<20 tahun dan >35 tahun)	4	26.7%
Jumlah	15	100%
Tingkat pendidikan		
Dasar (SD-SMP)	3	20%
Menengah (SMA/SMK)	7	46.7%
Tinggi (sarjana)	5	33.3%
Jumlah	15	100%
Pekerjaan		
Bekerja	9	60%
Tidak bekeja	6	40%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan kategori usia reproduksi, sebagian besar responden berada dalam kategori usia reproduksi sehat, yaitu antara 20 hingga 35 tahun, sebanyak 11 orang (73,3%). Sementara itu, responden dalam kategori usia reproduksi berisiko (yaitu berusia < 20 tahun atau > 35 tahun) berjumlah 4 orang (26,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas

responden berada dalam rentang usia yang ideal untuk kesehatan reproduksi dan kemungkinan besar memiliki potensi pemahaman yang baik terkait isu-isu seputar menyusui dan kesehatan ibu.

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki pendidikan pada kategori menengah (SMA/SMK) sebanyak 7 orang (46,7%), diikuti oleh responden dengan pendidikan tinggi (D3/S1) sebanyak 5 orang (33,3%), dan pendidikan dasar (SD–SMP) sebanyak 3 orang (20%). Tingkat pendidikan yang cukup tinggi pada sebagian besar responden berpotensi mempengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap informasi kesehatan, termasuk manfaat dan teknik pijat oksitosin.

Dalam hal pekerjaan, 9 orang (60%) responden termasuk dalam kategori bekerja, sedangkan 6 orang (40%) tergolong dalam kategori tidak bekerja, yang seluruhnya merupakan ibu rumah tangga. Tingginya proporsi responden yang bekerja menunjukkan bahwa responden memiliki aktivitas di luar rumah, namun keterlibatan ibu rumah tangga juga penting karena mereka lebih banyak memiliki waktu bersama bayi atau anak, terutama dalam konteks pemberian ASI.

Tabel 2 Pengetahuan ibu tentang pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI sebelum diberikan penyuluhan dan edukasi tentang pijat oksitosin(Pre Test)

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	4	26.67%
Cukup	5	40%
Kurang	6	33.33%
Jumlah	15	100

Berdasarkan table 2 Pengetahuan ibu tentang pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI sebagian besar memiliki pengetahuan kurang 6 orang (33.33%), pengetahuan cukup 5 orang (40%) dan pengetahuan baik 4 orang (26.67%). Setelah dilakukan Pre test maka kegiatan dilanjutkan dengan pemberian informasi tentang Pijat Oksitosin, kemudian dilanjutkan memberikan dan mengajarkan kepada keluarga cara pijat oksitosin.

Tabel 3. Distribusi penilaian jawaban peserta sebelum diberikan materi penyuluhan

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Jawaban Salah	Benar (%)	Salah (%)
1	Pengertian pijat oksitosin	8	7	53.3%	46.7%
2	ASI yang berwarna kuning atau yang disebut dengan kolostrum adalah ASI yang paling kaya akan antibodi untuk bayi	12	3	80%	20%
3	Pijat Oksitosin tidak boleh dilakukan setiap hari	6	9	40%	60%
4	pijat oksitosin merangsang pengeluaran hormon prolaktin untuk memperlancar produksi ASI	7	8	46.7%	53.3%
5	Durasi pijat oksitosin adalah 15 menit dengan frekuensi pemberian pijatan 1-2 kali dalam sehari	5	10	33.3%	66.7%

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Jawaban Salah	Benar (%)	Salah (%)
6	Pijat oksitosin dilakukan dengan posisi berbaring telungkup	9	6	60%	40%
7	Pijat oksitosin dapat dilakukan dengan dua posisi yaitu telungkup dimeja atau telungkup pada sandaran kursi	7	8	46.7%	53.3%
8	Titik pemijatan di bagian leher dan tulang belakang. Gerakan memutar dengan ibu jari hanya pada bagian salah satu sisi saja	4	11	26.7%	73.3%
9	Manfaat pijat oksitosin selain untuk memperlancar asi dapat membuat ibu lebih rileks dan lebih percaya diri	10	5	66.7%	33.3%
10	nama lain dari hormon Oksitosin adalah hormon cinta dan kasih sayang	11	4	73.3%	26.7%
11	pikiran ibu dapat mempengaruhi produksi ASI	13	2	86.7%	13.3%
12	pijat oksitosin tidak hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan, tetapi dapat dilakukan oleh suami/ keluarga	9	6	60%	40%

Hasil distribusi jawaban responden sebelum diberikan edukasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai pijat oksitosin dan kaitannya dengan produksi ASI masih tergolong rendah dan belum merata. Beberapa pernyataan benar yang seharusnya diketahui oleh ibu menyusui justru banyak dijawab salah, yang menunjukkan adanya kebutuhan terhadap intervensi edukatif.

Sebagai contoh, pada pernyataan nomor 1 tentang pengertian pijat oksitosin, hanya sebagian kecil responden yang menjawab dengan benar sebanyak 8 responden (53.3%). Hal ini menunjukkan bahwa banyak ibu belum mengenal istilah pijat oksitosin, padahal teknik ini merupakan salah satu metode non-farmakologis yang terbukti dapat merangsang pelepasan hormon oksitosin yang penting untuk refleksi let-down saat menyusui (M. M. Dewi & Widyatun, 2025).

Pernyataan nomor 3 yang menyebutkan bahwa pijat oksitosin tidak boleh dilakukan setiap hari justru dijawab salah oleh sebagian besar responden sebanyak 9 responden (60%). Padahal menurut (Putri et al., 2025) pijat oksitosin aman dilakukan setiap hari selama 3-5 menit dengan frekuensi 1-2 kali, dan justru memberikan efek relaksasi serta meningkatkan refleksi pengeluaran ASI.

Pernyataan nomor 4 mengenai fungsi pijat oksitosin dalam merangsang hormon prolaktin juga tidak banyak dijawab dengan benar sebanyak 8 responden (53.3%). Padahal, secara fisiologis, pijat oksitosin merangsang kelenjar hipofisis untuk melepaskan hormon oksitosin dan prolaktin, yang keduanya berperan penting dalam produksi dan pengeluaran ASI (Saidah et al., 2022).

Lebih lanjut, pernyataan teknis seperti durasi pijat, posisi, titik pijat, dan manfaat tambahan selain peningkatan ASI juga belum diketahui dengan baik oleh responden. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden tidak hanya rendah secara konseptual, tetapi juga secara praktis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nasution (2022), yang

menyatakan bahwa ibu menyusui yang tidak mendapatkan edukasi secara langsung tentang teknik pijat oksitosin cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang rendah dalam melakukan praktik ini secara mandiri atau dengan bantuan keluarga.

Penyataan nomer 5 mengenai durasi pijat oksitosin adalah 15 menit dengan frekuensi pemberian pijatan 1–2 kali dalam sehari. Sebagian besar responden menjawab pernyataan ini dengan salah sebanyak 10 responden (66.7%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai durasi dan frekuensi ideal pijat oksitosin masih belum memadai. Padahal, informasi ini sangat penting untuk memastikan efektivitas intervensi dalam merangsang pelepasan hormon oksitosin yang mendukung proses menyusui. Menurut (M. M. Dewi & Widyatun, 2025) pijat oksitosin sebaiknya dilakukan selama 15 menit dengan frekuensi 1–2 kali dalam sehari, karena frekuensi ini cukup untuk merangsang refleks let-down dan memberikan efek relaksasi pada ibu menyusui tanpa menimbulkan kelelahan atau nyeri. Ketidaktahuan mengenai aspek teknis seperti durasi dan frekuensi dapat menyebabkan praktik pijat dilakukan secara tidak efektif atau bahkan ditinggalkan.

Pertanyaan nomer 8 mengenai titik pemijatan di bagian leher dan tulang belakang. Gerakan memutar dengan ibu jari hanya pada bagian salah satu sisi saja Mayoritas responden juga menjawab salah pada soal ini sebanyak 11 responden (73.3%). Ini mengindikasikan bahwa pengetahuan ibu mengenai titik pijat yang tepat dan teknik gerakan dalam pijat oksitosin masih sangat terbatas. Padahal, ketepatan lokasi dan teknik pijatan sangat penting agar efek fisiologis berupa stimulasi saraf sensorik dan pelepasan hormon dapat tercapai secara optimal. Menurut (Nasution et al., 2023) titik utama pijat oksitosin terletak di sepanjang tulang belakang atas (vertebra torakalis 1–5), tepatnya di kanan dan kiri tulang belakang, bukan hanya salah satu sisi. Gerakan yang digunakan adalah gerakan memutar menggunakan kedua ibu jari secara simetris dari atas ke bawah. Pijatan yang dilakukan hanya di satu sisi atau tidak tepat lokasinya akan mengurangi efektivitas stimulasi terhadap saraf dan reseptor yang berhubungan dengan produksi oksitosin.

Tabel 4 Pengetahuan ibu tentang pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI sesudah diberikan penyuluhan dan edukasi tentang pijat oksitosin(Post Test)

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	11	73.33%
Cukup	4	26.67%
Kurang	0	0%
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 4 tentang pengetahuan peserta yang sudah diberikan edukasi peserta sebagian besar berpengetahuan baik 11 (73.33%) cukup 4 (26.67%) dan kurang 0 (0%). Ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta setelah pemberian edukasi tersebut.

Pengetahuan adalah salah satu faktor yang bisa menimbulkan motivasi intrinsik (motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri tanpa dorongan dari orang lain). Namun, pengetahuan remaja putri tentang anemia sering kali diabaikan, yang berdampak pada meningkatnya risiko anemia. Kurangnya pemahaman tentang anemia menyebabkan remaja putri menerapkan kebiasaan makan yang kurang tepat, yang pada akhirnya bisa memicu terjadinya anemia (Rotua, 2022).

Tabel 4 Distribusi penilaian jawaban peserta setelah diberikan materi penyuluhan

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Jawaban Salah	Benar (%)	Salah (%)
1	Pengertian pijat oksitosin	14	1	93.3%	6.7%
2	ASI yang berwarna kuning atau yang disebut dengan	15	0	100%	0%

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Jawaban Salah	Benar (%)	Salah (%)
	kolostrum adalah ASI yang paling kaya akan antibodi untuk bayi				
3	Pijat Oksitosin tidak boleh dilakukan setiap hari	12	3	80%	20%
4	Pijat oksitosin merangsang pengeluaran hormon prolaktin untuk memperlancar produksi ASI	14	1	93.3%	6.7%
5	Durasi pijat oksitosin adalah 15 menit dengan frekuensi pemberian pijatan 1-2 kali dalam sehari	13	2	86.7%	13.3%
6	Pijat Oksitosin dilakukan dengan posisi berbaring telungkup	11	4	73.3%	26.7%
7	Pijat oksitosin dapat dilakukan dengan dua posisi yaitu telungkup dimeja atau telungkup pada sandaran kursi	13	2	86.7%	13.3%
8	Titik pemijatan di bagian leher dan tulang belakang. Gerakan memutar dengan ibu jari hanya pada bagian salah satu sisi saja	10	5	66.7%	33.3%
9	Manfaat pijat oksitosin selain untuk memperlancar asi dapat membuat ibu lebih rileks dan lebih percaya diri	14	1	93.3%	6.7%
10	Nama lain dari hormon Oksitosin adalah hormon cinta dan kasih sayang	15	0	100%	0%
11	Pikiran ibu dapat mempengaruhi produksi ASI	15	0	100%	0%
12	Pijat oksitosin tidak hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan, tetapi dapat dilakukan oleh suami/ keluarga	14	1	93.3%	6.7%

Setelah diberikan edukasi tentang pijat oksitosin, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan responden terhadap seluruh pernyataan dalam kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang praktik menyusui berbasis teknik non-farmakologis.

Pada pernyataan nomor 1 mengenai pengertian pijat oksitosin, hampir seluruh responden dapat menjawab dengan benar setelah edukasi diberikan. Ini menunjukkan bahwa edukasi mampu menjelaskan konsep dasar secara efektif. Edukasi juga berhasil meningkatkan pemahaman responden terhadap peran pijat oksitosin dalam merangsang hormon oksitosin dan prolaktin (soal nomor 4), serta hubungannya dengan kelancaran produksi ASI. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Ningsih et al., 2023) yang menunjukkan bahwa edukasi melalui penyuluhan dan demonstrasi meningkatkan skor

pengetahuan ibu secara signifikan terkait pijat oksitosin dan manfaatnya terhadap produksi ASI.

Pernyataan nomor 5 dan 8 yang sebelumnya banyak dijawab salah, terkait durasi, frekuensi, lokasi, dan teknik pijat oksitosin kini sebagian besar dijawab benar. Hal ini mencerminkan bahwa edukasi yang disertai praktik langsung atau media visual (seperti video atau modul bergambar) mampu memperjelas hal-hal teknis yang sebelumnya sulit dipahami. Penelitian (Wulandari et al., 2025) menunjukkan bahwa ibu yang diberi edukasi disertai demonstrasi teknik pijat oksitosin mampu mengulangi teknik tersebut secara mandiri dengan ketepatan gerakan dan lokasi pijatan yang sesuai standar, dan hasilnya berdampak pada peningkatan volume ASI dan berat badan bayi.

Peningkatan juga terlihat pada pernyataan nomor 11 dan 12, yang menunjukkan bahwa responden menjadi lebih menyadari bahwa pikiran ibu mempengaruhi produksi ASI dan pijat oksitosin tidak hanya bisa dilakukan oleh tenaga kesehatan, tetapi juga oleh suami atau keluarga. Ini penting karena keterlibatan keluarga merupakan bagian dari pendekatan holistik dalam keberhasilan menyusui. Penelitian oleh (Priyatni, 2018) menyebutkan bahwa keterlibatan suami dalam pijat oksitosin dapat mempererat hubungan emosional dan meningkatkan rasa percaya diri ibu menyusui, sehingga hormon oksitosin lebih mudah dilepaskan.

Dokumentasi pelaksanaan pijat oksitosin



Gambar 1 Edukasi dan mengajarkan pijat oksitosin

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang pijat oksitosin masih rendah, baik secara konseptual maupun teknis. Mayoritas responden belum mengetahui durasi, frekuensi, titik, dan teknik pijat yang benar, meskipun sebagian besar berada dalam usia reproduksi sehat dan memiliki latar belakang pendidikan menengah ke atas. Oleh karena itu, edukasi tentang pijat oksitosin sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu dalam mendukung produksi ASI. Disarankan agar tenaga kesehatan aktif memberikan

penyuluhan dan melibatkan keluarga, serta menyediakan media edukatif seperti leaflet atau video untuk memperkuat informasi yang diterima ibu secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kami karunia serta keberkahan sehingga kami dapat menyelesaikan laporan Pengabdian Masyarakat yang berjudul “Pijat Oksitosin Sebagai Upaya Meningkatkan Produksi ASI Di RSUD Puri Asih Salatiga” tepat pada waktunya. Laporan ini kami susun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan Praktik Klinik Kebidanan. Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada : ketua program studi Profesi Bidan yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada kami, dosen Pembimbing yang sudah membimbing, mendukung kami dan memberikan arahan kepada kami dalam pelaksanaan pengabdian ini, pembimbing lahan kami yang selalu memberikan dukungan dan arahan. Teman-teman yang bersedia bekerja sama dalam berlangsungnya kegiatan ini. Peserta/ Ibu Nifas yang telah bersedia datang dan mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan. Dan orang-orang yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu

Daftar Pustaka

- Christiana, I., Widiyastuti, N. E., & Kusumawati, D. (2024). Pelatihan Pijat Oksitosin Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kader Kesehatan dan Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 50–57.
- Delima, M., Arni, G. Z., & Rosya, E. (2016). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Menyusui Di Puskesmas Plus Mandiangin. *Jurnal IPTEKS Terapan*, 1(2), 123–132. <https://doi.org/10.52523/jika.v1i2.64>
- Dewi, M. M., & Widyatun, D. (2025). *Produksi ASI meningkat dengan pijat oksitosin : Quasy experiment with one group*. 1(March), 70–76.
- Dewi, R. R., Ardian, J., & Lastyana, W. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan Relationship between Family Support and Exclusive Breastfeeding on Babies 0-6 Months. *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 4(2), 39–44.
- Elmiyanti, N. K., & Salamung, N. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pijat Oksitosin Pada ibu Post Partum di Rumah Sakit Torabelo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–4.
- Fatrin, T., Soleha, M., Apriyanti, T., Sari, Y., & Aryanti, A. (2022). Edukasi praktik pijat oksitosin terhadap peningkatan kelancaran produksi Air Susu Ibu (ASI). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 3(1), 39–46. <https://doi.org/10.32539/hummed.v3i1.73>
- Harshindy, N. A., & Rahardjo, B. B. (2022). Analisis Pelaksanaan Program Asi Eksklusif di Posyandu. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(1), 60–66. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i1.51375>
- Masruroh, N., Rizki, L. K., Ashari, N. A., & Irma, I. (2022). Analisis Perilaku Ibu Menyusui dalam Memberikan ASI Eksklusif di Masa Pandemi Covid 19 di Surabaya (Mix Method). *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24853/myjm.3.1.1-10>
- Nasution, R. S., Yuniati, & Sembiring, E. R. br. (2023). The effect of oxytocin massage on increasing breast milk production in breastfeeding mothers. *Science Midwifery*, 11(2), 2721–9453. www.midwifery.iocspublisher.orgjournalhomepage:www.midwifery.iocspublisher.org
- Ningsih, D. A., Sakinah, I., Silaturrohmi, S., Indriani, T., & Musyarrofah, S. H. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga Ibu dalam Mendukung Kelancaran ASI dengan Pijat Oksitosin. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian*

- Kepada Masyarakat*, 8(4), 539–547.
<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i4.4722>
- Nour Apriani, A., Aini Rahmawati, N., Studi Profesi Fisioterapi, P., & Ilmu Kesehatan, F. (2024). Upaya Fisioterapi Meningkatkan Pengetahuan Ibu Menyusui Terkait Pijat Oksitosin di Kedungkandang Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 4(2), 435–438. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1112>
- Nurainun, E., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas : Literature Review Jurnal Kebidanan Khatulistiwa. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 7(1), 20–26.
- Prijatni, I. (2018). Peran Suami dalam Mendukung Kelancaran Pengeluaran ASI dengan Pijat Oxytocin. *Jurnal IDAMAN (Induk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan)*, 1(1), 10–13. [https://doi.org/10.31290/j.idaman.v\(1\)i\(1\)y\(2017\).page:10-13](https://doi.org/10.31290/j.idaman.v(1)i(1)y(2017).page:10-13)
- Putri, V. S., Sanjaya, R., Komalasari, & Primadevi, I. (2025). Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Untuk Peningkatan Produksi Asi. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 9(1), 11–20. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Saidah, H., Mu'alimah, M., Sunaningsih, Sudirman, & Puguh Wardaya, A. (2022). EFEKTIVITAS PIJAT OKSITOSIN DAN AKUPRESURE PADA TITIK LU1, CV 17 DAN Si1 TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 6(1), 73–83. <https://doi.org/10.29407/judika.v6i1.18478>
- Wulandari, P., Nurmadinisia, R., & Farma, R. (2025). Edukasi Pijat Oksitosin Untuk Memperlancar Produksi ASI Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 7(3), 155–160.